

Evaluasi Program Kelas Unggulan di MIN 1 Medan

Ahmad Mukhlisin, Abdullah Fikri Sholehuddin SN, Carles Harahap, Rizza Fikri Al-Faris

Universitas Dharmawangsa, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
FITK UIN SU

ahmadmukhlisin231216@gmail.com, abdullah0332234004@uinsu.ac.id,
carles0332234032@uinsu.ac.id, rizzafikri0332234033@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explore: First, evaluate the Superior Class Program Policy at MIN 1 Medan. Second, knowing the strategies that can be implemented to optimize the Superior Class Program at MIN 1 Medan. Third, find out the obstacles faced in the MIN 1 Medan Superior Class Program Policy. This research method is a qualitative type with a descriptive approach. The instruments used in this research were observation, interviews and documentation studies. This research evaluation model uses the CIPP evaluation model, namely context, input, process and product evaluation. The location of this research is MIN 1 Medan, North Sumatra. This research data analysis uses three steps, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research results show that: First, the implementation of the superior class program at MIN 1 Medan includes implementing different learning from regular ones, has more complete facilities than regular ones, and learning takes longer than regular ones. Second, the planning strategy for the superior class program, namely interactive digital learning media at MIN 1 Medan, is to be more practical and carried out as early as possible so that students can easily adapt in the future. The use of digital media also helps students develop technological skills which are very important in the modern era. And facilities such as TVs are available in superior classes so that they don't use projectors which take a long time to start learning. Third, the obstacle faced in the superior class program is Training Limitations: Even though intensive training has been carried out, there are still challenges in getting an adequate amount of training for all teachers in the superior class program. Insufficient Content: At times, the availability of appropriate, quality content to support learning in top class programs can be a challenge. Time Limitations: Implementing interactive digital learning media requires additional time for preparation and development of learning content in superior class programs. Student Engagement: Although digital learning media can increase student engagement, there are also challenges in ensuring that all students can access and use the technology effectively in accordance with excellent classroom programs.

Keywords: Program Evaluation, CIPP Evaluation Model, Leading Class.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi: Pertama, mengevaluasi Kebijakan Program Kelas Unggulan di MIN 1 Medan tersebut. Kedua, mengevaluasi strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan Program Kelas Unggulan di MIN 1 Medan. Ketiga, mengetahui kendala yang dihadapi dalam Kebijakan Program Kelas Unggulan MIN 1 Medan. Metode penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Model

Evaluasi penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yaitu evaluasi context, input, process, dan product. Lokasi penelitian ini di MIN 1 Medan Sumatera Utara. Analisis data penelitian ini menggunakan tiga langkah, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Implementasi Program kelas unggulan di MIN 1 Medan mencakup pelaksanaan pembelajaran berbeda dari yang reguler, memiliki fasilitas yang lebih lengkap dari reguler, pelaksanaan pembelajaran lebih lama dari yang reguler. Kedua, Strategi perencanaan untuk program kelas unggulan yaitu media pembelajaran digital interaktif di MIN 1 Medan agar lebih praktis dilakukan sedini mungkin agar murid mudah menyesuaikan kedepannya, Penggunaan media digital ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang sangat penting di era modern. Dan fasilitas seperti Tv terdapat di Kelas unggulan agar tidak menggunakan proyektor yang membutuhkan waktu yang lama untuk memulai pembelajaran. Ketiga, kendala yang dihadapi dalam program kelas unggulan yaitu Keterbatasan Pelatihan: Meskipun telah dilakukan pelatihan intensif, masih ada tantangan dalam mendapatkan jumlah pelatihan yang memadai untuk seluruh guru dalam program kelas unggulan. Konten yang Tidak Memadai: Terkadang, ketersediaan konten yang sesuai dan berkualitas untuk mendukung pembelajaran program kelas unggulan dapat menjadi tantangan. Keterbatasan Waktu: Penerapan media pembelajaran digital interaktif membutuhkan waktu tambahan untuk persiapan dan pengembangan konten pembelajaran dalam program kelas unggulan. Keterlibatan Siswa: Meskipun media pembelajaran digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa, ada juga tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan menggunakan teknologi tersebut dengan efektif sesuai dengan program kelas unggulan.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Model Evaluasi CIPP, Kelas Unggulan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kehidupan seseorang. Bukan hanya soal lembaga pendidikannya, tapi juga orang-orang yang berada didalamnya. Sebab tidak semua sekolah bagus dapat mencetak alumni yang berakhlak mulia. Orang-orang didalam lembaga pendidikan tersebutlah yang dapat membentuk akhlak seseorang. Terlebih pada masa remaja, yang menurut Kohlberg, perkembangan moralnya memasuki masa konvensional yang mana nilai moral pada masa tersebut berdasarkan pada orang lain, orang tua, teman sebaya, atau aturan hukum yang berlaku.¹

Pengalaman pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan intelektual siswa sangat dibutuhkan untuk anak berbakat. Anak berbakat tidak akan terlihat bakatnya jika kegiatan pembelajarannya terlalu mudah, monoton dan tidak ada tantangan, sehingga bakat anak yang unggul tersebut tidak terlihat. Perhatian sangat diperlukan bagi anak-anak berbakat agar anak tersebut dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam mewujudkan bakat-bakatnya yang unggul. Anak berbakat sebaiknya mempunyai kurikulum tersendiri. Tumbuh kembangnya kreativitas anak berbakat biasanya didukung dari pengembangan kurikulum yang baik. Kurikulum reguler berlaku bagi semua siswa, sedangkan kurikulum kelas unggulan digunakan untuk menampung pendidikan berbagai kelompok belajar

¹ John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), Hal 441.

termasuk kelompok anak-anak berbakat. Dalam kurikulum tersebut terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah: a. Materi pengalaman belajar yang menumbuhkan kreativitas; b. Terjadi penanjakan dinamis mental dan tindakan kreatif; c. Berorientasi pada proses; d. Komponen yang bersifat teknis. Bondi Wiles Damayati dan Mudjiono (2006) mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum yang terbaik adalah proses yang meliputi banyak hal yaitu; (1) Kemudahan suatu analisis tujuan, (2) rancangan suatu program, (3) penerapan serangkaian pengalaman yang berhubungan, dan (4) peralatan serta evaluasi proses.

2

Hal ini membuat orang tua berlomba untuk mendaftarkan anak mereka ke sekolah yang mereka anggap dapat memberikan lingkungan pendidikan yang layak. Mereka tidak segan mengeluarkan biaya yang cukup banyak demi pendidikan putra-putri mereka. Pihak sekolah pun tidak mau kalah memberikan pilihan-pilihan program kelas sesuai kebutuhan anak dan didukung dengan fasilitas memadai yang pada akhirnya membedakan kelas tersebut dengan kelas yang lain. Kelas ini sering disebut dengan kelas unggulan.

Kelas unggulan juga menjadi sering digunakan akibat dari banyaknya seseorang yang meneliti tentang kelas unggulan salah satunya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Hawadi dkk (1998 dalam Haryanto dan Pujaningih, 2008) pada 20 SMA unggulan di 16 provinsi, menyimpulkan bahwa: implementasi pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat intelektual di sekolah mengalami beberapa hambatan, antara lain: Pertama, program akselerasi yang merupakan salah satu cara pelayanan anak berbakat intelektual ternyata tidak tepat sasaran. Program percepatan belajar (akselerasi) tidak cukup memberikan dampak positif pada siswa berbakat untuk mengembangkan potensi intelektualnya yang tinggi karena jumlah siswa yang tergolong memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa hanya 9,7%. Dari temuan tersebut berarti sebagian besar siswa (92,3%) yang mengikuti program akselerasi bukan merupakan anak berbakat intelektual tinggi. Kedua, tidak semua sekolah disiapkan untuk melayani anak berbakat intelektual. guru yang mengajar pada program akselerasi saja tidak disiapkan untuk mengajar siswa berbakat intelektual. Ketiga, tidak semua sekolah memahami prosedur identifikasi anak berbakat intelektual.³ Menurut Sri Utari (2014), hasil survey yang dilakukan pada tahun 2010 terhadap sekolah unggulan di Kota Yogyakarta menunjukkan tidak semua siswa di kelas Cerdas Istimewa (CI) adalah siswa CI (berdasarkan tes psikologi), tidak ada seleksi khusus guru CI, dan diferensiasi kurikulum masih sebatas diferensiasi

² Farida Hanun, "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no. 3 (2016): 405–24,

³ Haryanto & Pujaningih. 2008. "Pelayanan Pendidikan Anak Berbakat Intelektual di Sekolah Dasar", *Prosiding Konaspi VI, Universitas Pendidikan Ganesha*.

waktu. Keadaan tersebut cukup memberikan gambaran bahwa siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa memerlukan perhatian yang serius.⁴

1. Konsep Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata "evaluation" (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia.⁵ Maka dari itu evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁶ Menurut Joan sebagaimana dikutip Tayibnapi Program adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh, dalam hal ini suatu program dapat saja berbentuk nyata (tangible) seperti kurikulum, atau yang berbentuk abstrak (intangibile) seperti prosedur.⁷

Kegiatan evaluasi program merupakan kegiatan yang amat mendasar bagi pengembangan kurikulum mikro dalam hal ini evaluasi program. Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja, penilaian ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat, pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program. Penilaian hanya bagian kecil dari evaluasi.

2. Permendikbud Kelas Unggulan

Penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa di Indonesia menggunakan landasan hukum, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut. 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: a. Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁴ Sri Utari. 2014. "Menjadikan Program CI (Cerdas Istimewa) sebagai Program Unggulan di DIY", <http://pendidikandiy.go.id>

⁵ Arikunto, S. dan C.S.A. Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

⁶ Arikunto, S. dan C.S.A. Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

⁷ Tayyibnapi, F.Y (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” b. Pasal 5 ayat 4, “Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.” c. Pasal 32 ayat 1, “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.⁸ 2. UU no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 52, “anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus”.⁹

3. Kelas Unggulan

Aripin Silalahi(2006), memberikan pengertian kelas unggulan sebagai kelas yang menawarkan program yang melayani siswa dalam mengembangkan bakat, dan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecerdasan siswa.¹⁰ Sedangkan menurut Suhartono dan Ngadirun(2009),, Program kelas kelas unggulan ini memiliki program khusus untuk mengklasifikasikan siswa sesuai dengan kemampuan, bakat, dan prestasi yang dimiliki.¹¹ Dalam bukunya Bafadal(2003), berpendapat bahwa pembelajaran unggulan bukanlah pembelajaran khusus dan dikembangkan hanya untuk siswa yang unggul, akan tetapi secara metodologis dan psikologis pembelajaran tersebut dapat membuat siswa merasakan dan mengalami proses belajar secara baik dan maksimal dan tentunya juga perlu memperhatikan kapasitas dari masing-masing peserta didik. Bafadal juga menyampaikan terdapat empat indikator pembelajaran unggulan, yaitu: a) Dapat melayani semua siswa; b) Semua anak mendapatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin; c) Proses pembelajaran sangat bervariasi tergantung pada tingkat kemampuan anak yang bersangkutan; dan d) Mampu mewujudkan perubahan (hasil) yang sangat signifikan dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik.¹²

Agar kebutuhan pendidikan siswa pada kelas unggulan dapat dilayani dengan baik diperlukan kurikulum dan pembelajaran yang berbeda dari kelas reguler. Perubahan kurikulum diperlukan karena perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar, emosional, dan sosial dari siswa berbakat. Munandar mengatakan bahwa perlu adanya modifikasi kurikulum untuk siswa unggul atau berbakat. Modifikasi kurikulum tersebut terbagi menjadi empat bidang, yaitu materi (content) yang diberikan, proses atau metode pembelajaran, produk yang diharapkan dari siswa, dan lingkungan belajar.¹³ Siswa berbakat atau unggulan biasanya cenderung telah

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹ Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, (2002).

¹⁰ Aripin Silalahi, Program kelas Unggulan, (Sidikalang: 2006).

¹¹ Ngadirun and Suhartono, “Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan Di Sekolah Dasar,” (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal 114.

¹². Ibrahim Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm. 31.

¹³. Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan Rineka Cipta, 2009). hlm. 138.

menguasai materi pokok bahasan sebelum materi itu diberikan, sehingga modifikasi konten kurikulum diperlukan. Konten kurikulum kelas unggulan yang bisa ditambahkan misalnya guru merencanakan serta menyiapkan materi yang lebih sulit dan kompleks, menyiapkan bahan yang lebih canggih. Program seperti kelas yang maju lebih cepat, belajar mandiri, sistem maju berkelanjutan seperti diterapkan oleh madrasah laboratorium dengan belajar modul dan pemadatan kurikulum (curriculum compacting) dapat membantu modifikasi konten.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji kebijakan program kelas unggulan di Min 1 Medan. Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses, kendala, dan hasil dari kebijakan program kelas unggulan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (case study) karena fokus pada analisis mendalam terhadap kebijakan program kelas unggulan di Min 1 Medan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik dan mendapatkan wawasan yang detail tentang fenomena yang diteliti. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu Context-Input-Process-product (CIPP). Dengan menggunakan pendekatan sistem evaluasi program model CIPP, yang di fokuskan pada evaluasi Input, evaluasi Proses dan evaluasi produk serta kendala-kendala pelaksanaan kelas unggulan di MIN 1 Medan Teknik Pengumpulan Data adalah Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan telah dokumentasi. Berikut ini hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan focus masalah penelitian.

Pelaksanaan program kelas unggulan di Min 1 Medan.

Data hasil telah menunjukkan bahwa Kepala Sekolah Min 1 Medan telah melaksanakan Program kelas unggulan sejak tahun 2012. Kepala Sekolah mempertimbangkan bahwa implementasi program kelas unggulan harus dilakukan dengan hati-hati dan adil, untuk memastikan bahwa kesempatan ini dapat dinikmati oleh semua siswa yang memenuhi syarat, tanpa meninggalkan siswa lainnya di belakang. Secara keseluruhan, kebijakan program kelas unggulan di MIN Medan perlu dipertimbangkan dengan memperhatikan urgensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi tantangan pendidikan yang ada, serta memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk berkembang dan bersaing di masa depan. Peneliti juga menemukan hasil tujuan dan manfaat dibuatnya kebijakan kelas unggulan yaitu dengan merumuskan tujuan yang jelas dan terukur untuk kebijakan program kelas unggulan, MIN Medan dapat secara efektif mengarahkan upayanya untuk meningkatkan standar pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap

¹⁴. Munandar, Pengembangan Kreativitas.... hlm. 140.

menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Dan dengan memaksimalkan manfaat dari kebijakan kelas unggulan ini, MIN Medan dapat menjadi pusat pendidikan yang dinamis dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global dengan lebih baik.

Mengenai peluang dan tantangan kelas unggulan di MIN Medan yaitu Secara keseluruhan, kebijakan kelas unggulan di MIN Medan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memanfaatkan potensi siswa secara maksimal, dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berkualitas tinggi bagi semua pihak yang terlibat. Dan dengan memahami tantangan-tantangan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi mereka, MIN Medan dapat memaksimalkan potensi dari kebijakan kelas unggulan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan komunitas pendidikan secara luas. kriteria siswa yang dipilih untuk bergabung dalam kelas unggulan di MIN Medan yaitu Penting untuk mencatat bahwa kriteria seleksi untuk kelas unggulan harus transparan, adil, dan didasarkan pada data yang obyektif serta pertimbangan holistik terhadap kemampuan dan potensi siswa. Prosedur seleksi harus dikelola dengan cermat untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk mengembangkan potensi mereka dalam lingkungan pendidikan yang mendukung. Nilai akademik yang harus dimiliki siswa untuk dapat bergabung dalam kelas unggulan di MIN Medan tidak memiliki standar yang tetap dan dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan kriteria yang ditetapkan. Untuk dapat bergabung dalam kelas unggulan, siswa biasanya harus mencukupi nilainya dalam beberapa bidang.

Guru yang mengajar di kelas unggulan yaitu Untuk menjadi guru di kelas unggulan di MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) Medan, ada beberapa persyaratan khusus yang biasanya harus dipenuhi. Persyaratan ini umumnya mencakup aspek akademis, profesional, dan kepribadian. Idealnya, guru yang mengajar di kelas unggulan memang sesuai dengan ijazah atau latar belakang akademis mereka, faktor pengalaman, pelatihan, dan kompetensi praktis juga dipertimbangkan dalam menentukan kelayakan seorang guru untuk mengajar di kelas unggulan. Guru yang mengajar di kelas unggulan umumnya memiliki kewibawaan yang tinggi. Kewibawaan ini tidak hanya datang dari kualifikasi akademis dan profesional mereka, tetapi juga dari berbagai faktor lain yang mendukung efektivitas dan pengaruh mereka di dalam kelas. Secara keseluruhan, kemampuan guru kelas unggulan dalam melaksanakan kurikulum selama proses pembelajaran adalah hasil dari kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan dedikasi yang tinggi terhadap profesi mereka. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menantang, yang mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru yang mengajar di kelas unggulan biasanya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kemampuan guru dalam menyusun RPP sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan siswa. Guru yang mengajar di kelas unggulan biasanya menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, membuat pembelajaran lebih menarik, dan mendukung berbagai gaya belajar siswa. Guru yang mengajar di kelas unggulan biasanya menggunakan berbagai jenis dan bentuk sistem penilaian untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan dan pencapaian siswa. Sistem penilaian ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek kemampuan siswa, mulai dari pengetahuan akademis hingga keterampilan praktis dan sikap.

Kelebihan dari program kelas unggulan dan rangkaian kegiatan kelas unggulan yaitu memiliki beberapa kelebihan yang dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan. Kelebihan-kelebihan ini menjadikan program pembelajaran kelas unggulan sebagai pilihan yang menarik untuk memenuhi kebutuhan dan potensi siswa yang berbeda-beda secara individu. Dengan memanfaatkan pendekatan yang menantang dan mendalam, program ini berusaha untuk mempersiapkan generasi siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang kompeten dan terampil. Rancangan kegiatan pembelajaran untuk kelas unggulan biasanya dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui pendekatan yang lebih mendalam, menantang, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan kritis. Sarana prasarana kelas unggulan yaitu Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran kelas unggulan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memadai, dan memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih mendalam dan menantang. Penggunaan sarana dan prasarana yang tepat sangat penting dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran di kelas unggulan, memungkinkan guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi, sumber daya, dan fasilitas fisik dengan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tinggi dan mendalam. Kerjasama sekolah dengan pihak lain yaitu Kerjasama antar sekolah dalam menjalankan kelas unggulan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memungkinkan pertukaran ide, praktik terbaik, dan sumber daya yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Keikutsertaan masyarakat dalam mendukung kebijakan implementasi pendidikan, termasuk program kelas unggulan, merupakan faktor penting dalam kesuksesan program tersebut. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, sekolah dapat memperluas dukungan, sumber daya, dan dampak positif programnya. Kerjasama antara sekolah dengan komite dalam pembentukan kelas unggulan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mendukung tujuan pendidikan dan kepentingan siswa secara optimal.

Tanggapan dari Dinas Pendidikan terhadap keberadaan kelas unggulan tanggapan yang positif dan mendukung terhadap keberadaan kelas unggulan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi siswa-siswa yang terlibat. Dukungan dana untuk pelaksanaan kelas unggulan dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan sumber daya yang tersedia di masing-masing sekolah atau institusi pendidikan, Penting untuk mencari sumber dana yang sesuai dengan

kebijakan dan kebutuhan sekolah serta memastikan transparansi dalam pengelolaan dana tersebut. Dukungan dana yang memadai akan membantu memastikan pelaksanaan kelas unggulan berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan akademik siswa. Terdapat beberapa sumber dana yang dapat tersedia untuk mendukung kelas unggulan di sebuah sekolah. etiap sumber dana ini dapat memberikan kontribusi untuk membiayai kegiatan, peralatan, atau sumber daya lain yang diperlukan untuk mendukung kelas unggulan. Penting bagi sekolah untuk mengeksplorasi berbagai sumber dana yang tersedia dan mengembangkan strategi untuk mengelola dan memanfaatkannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pendidikan mereka.

Penetapan kebijakan pembentukan kelas serta masalah yang timbul baik bersifat eksternal maupun internal dan apa akibat dari masalah yang ditimbulkan yaitu Untuk menentukan apakah ada masalah dalam penetapan kebijakan ini di MIN Medan, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi kebijakan tersebut, mendengarkan berbagai pihak yang terlibat, dan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya terhadap semua siswa dan stakeholder terkait. Masalah internal berkaitan dengan dinamika di dalam sekolah itu sendiri, seperti bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi interaksi antar siswa dan staf sekolah serta implementasi kurikulum. Di sisi lain, masalah eksternal melibatkan reaksi dan persepsi dari luar sekolah, termasuk dari orang tua siswa, masyarakat, dan tuntutan regulasi yang ada. Penting bagi pihak sekolah untuk mempertimbangkan kedua aspek ini secara holistik dalam mengevaluasi kebijakan pembentukan kelas unggulan, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengelola dan merespons masalah yang timbul dengan bijaksana dan memperhatikan kepentingan semua pihak terlibat. Jika masalah terkait kebijakan pembentukan kelas unggulan di MIN Medan tidak diselesaikan, berbagai akibat negatif dapat muncul, oleh karena itu penting bagi pihak sekolah untuk mengatasi masalah ini dengan memperhatikan keadilan, transparansi, dan keseimbangan antara memenuhi kebutuhan pendidikan siswa yang beragam sambil mempertahankan keharmonisan dan kesatuan di dalam komunitas sekolah. Solusi yang bijaksana dan inklusif dapat membantu menghindari akibat negatif yang tidak diinginkan dari ketidakpuasan terhadap kebijakan tersebut.

Masalah terkait kebijakan pembentukan kelas unggulan di MIN Medan tidak dapat dipandang sebagai entitas yang berdiri sendiri. Secara umum, masalah ini memiliki keterkaitan dengan berbagai hal lain di sekolah, Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, masalah pembentukan kelas unggulan tidak dapat diisolasi sebagai entitas yang independen, melainkan sebagai bagian dari jaringan kompleks relasi dan dinamika di dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penyelesaian masalah ini memerlukan pemahaman yang holistik dan pendekatan yang komprehensif dari pihak sekolah untuk memastikan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan seluruh komunitas pendidikan yang terlibat. Evaluasi tingkat kesulitan masalah terkait kebijakan pembentukan kelas unggulan di MIN Medan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor, masalah ini cenderung dapat

dikategorikan sebagai masalah yang sedang hingga rumit. Ini karena masalahnya melibatkan beberapa aspek yang kompleks seperti keadilan pendidikan, dinamika sosial di sekolah, dan tuntutan dari berbagai pihak terkait. Penyelesaiannya mungkin membutuhkan analisis yang mendalam, komunikasi yang efektif, dan kemungkinan penyesuaian kebijakan yang tepat untuk memastikan dampaknya positif bagi semua siswa dan stakeholder yang terlibat.

Mengevaluasi keputusan yang telah dibuat merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa keputusan tersebut efektif dan berdampak positif. Proses evaluasi keputusan dapat membantu memastikan bahwa organisasi atau institusi dapat belajar dari pengalaman mereka dan terus meningkatkan proses pengambilan keputusan di masa mendatang.

Pembahasan

Program Kelas Unggulan di MIN MEDAN

A. Perencanaan

Setiap Sekolah atau madrasah, secara jelas telah mencantumkan visi, misi, dan tujuan dari program pendidikan yang dijalankan. Setelah tujuan program tersusun, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan rencana strategik untuk menjalankan kelas unggulan yang ada. Mulai dari pemilihan tenaga pengajar yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, materi sesuai kurikulum yang dipakai, program kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, dan juga pembiayaan, terutama pembiayaan pada program yang sekali dilaksanakan semisal kegiatan outdoor kunjungan ilmiah dan sebagainya. Sedangkan untuk program kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti proses KBM di kelas, telah disusun prosedur pelaksanaan dan aturannya, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasinya. Sehingga ketika melaksanakan KBM tersebut, sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

B. Pengorganisasian

Kepala madrasah sebagai manajer di madrasah dibantu oleh waka kurikulum dalam pengelolaan kelas unggulan. Kemudian waka kurikulum menyusun ketua program masing-masing kelas unggulan yang juga memiliki tim pengelola masing-masing. Selanjutnya penetapan guru-guru pengajar yang memiliki potensi sesuai dengan program kelas yang ada. Selain itu, pengorganisasian sumber daya yang ada juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program kelas unggulan. Di antara sumber daya yang dimaksud adalah pengorganisasian materi pelajaran pada tiap-tiap program kelas, pengorganisasian waktu, pengorganisasian siswa, pengorganisasian ruang dan fasilitas, dan pengorganisasian biaya yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing program kelas unggulan.

C. Pelaksanaan

Dalam penyelenggaraan suatu program, tahap actuating ini merupakan tahap yang penting sebagai implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan setiap komponen yang ada sudah seharusnya untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang telah diberikan dengan baik,

seperti mulai dari kepala madrasah sebagai pembuat kebijakan, waka kurikulum sebagai penanggung jawab program kelas unggulan, ketua program dan tim yang menyusun program kegiatan pada masing-masing kelas unggulan, serta seluruh tenaga pengajar yang sudah dipersiapkan sesuai dengan kelas yang diampu. Sedangkan pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan ini sebenarnya sama dengan kelas pada umumnya. Perbedaannya pada materi yang diajarkan sudah disusun sedemikian rupa sesuai dengan program kelas yang ada, yaitu kurikulumnya diperkaya dengan melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum dan dilaksanakan secara maksimal serta tuntutan belajar dan rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain. hal ini tentu saja akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, sehingga output dari kelas unggulan juga berbeda dengan kelas yang lain.

D. Pengawasan/Evaluasi

Tahap pengawasan dalam fungsi manajemen adalah suatu tahapan yang bertujuan menilai dan melihat sejauh mana kinerja yang dilakukan dan juga efektifitas program yang telah dijalankan untuk kemudian dibuat keputusan langkah selanjutnya. M. Manulang membagi proses pengawasan menjadi tiga kategori, yaitu: menentukan alat pengukur (standar), mengadakan penilaian (evaluasi), dan mengadakan tindakan perbaikan (corrective action). Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh MIN MEDAN yaitu dalam penyelenggaraan program kelas unggulan di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut: Pertama, penentuan standar pencapaian dari program kelas unggulan yang berkaitan dengan tujuan program yang telah ditetapkan dalam perencanaan, yaitu: (1) Kelas Tahfidz, dengan hafalan 1 juz Al-Qur'an; (2) Kelas Olahraga dengan meraih berbagai macam juara cabang olahraga terutama Porseni; (3) Kelas akademik dengan meraih berbagai juara kompetisi sains yang diikuti; (4) Kelas Bilingual dengan kemampuan komunikasi memakai Bahasa Arab dan Inggris; nilai baik.

Kedua, melakukan pengawasan dan evaluasi dengan melakukan pengecekan terhadap penyimpangan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi ini kemudian dibandingkan dengan standar yang ada. Hal ini dilakukan setiap akhir semester oleh waka kurikulum sebagai ketua pengelola kelas unggulan berdasarkan laporan kegiatan dari masing-masing ketua program yang kemudian dilaporkan kepada kepala madrasah. Dengan pengawasan ini dapat dilihat apakah program kelas unggulan yang diselenggarakan dapat mencapai target atau belum, sehingga masih perlu ada tindakan lain untuk perbaikan. Ketiga, kepala madrasah memberikan rekomendasi dan tindakan perbaikan untuk semester berikutnya, apabila proses dan hasil kerja terdapat penyimpangan dari standar yang ditentukan. Namun jika proses dan hasil kerja telah sesuai dengan standar maka yang harus dilakukan adalah tindakan mempertahankan dan meningkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemahaman kelas unggulan diatas disimpulkan bahwa Dalam penyelenggaraan program kelas unggulan diterapkan fungsi manajemen yaitu: 1) perencanaan, meliputi penetapan tujuan umum dan khusus, perencanaan pihak pengelola, perencanaan tenaga pengajar dengan pemilihan dan perekrutan yang sesuai kriteria tertentu, perencanaan kurikulum yaitu kurikulum 13 dan perencanaan pembiayaan yang ditetapkan sesuai dengan program masing-masing kelas unggulan; 2) pengorganisasian, yang meliputi pengaturan struktur organisasi yaitu dipimpin oleh ketua program dengan dibantu oleh tim dan litbang, pengorganisasian materi yang disesuaikan berdasarkan program kelas unggulan, pengorganisasian waktu yaitu dengan penambahan jam pelajaran, pengorganisasian siswa berdasarkan kemampuan melalui tes, pengorganisasian ruang kelas yang diatur dalam satu lokal pada masing-masing program kelas yang sama, dan pengorganisasian biaya yang besarnya berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain; 3) pelaksanaan yang merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan bagi penyelenggaraan kelas unggulan yang berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas dan kegiatan outdoor sebagai penunjang; 4) pengawasan dan evaluasi, yang meliputi: pengawasan terhadap program yaitu dengan pelaporan pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dan evaluasi ketercapaian belajar siswa melalui ujian atau penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDINI, P., HARIAWAN, R., & SUHARDI, M. (2023). *Implementasi Program Kelas Akselerasi*. ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 2(4), 311–318. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i4.1908>
- Arikunto, S. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, S., dan Jabar, C.S.A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bafadal, Ibrahim. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanun, Farida. (2006) "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no. 3.
- Haryanto & Pujiningsih. (2008). "Pelayanan Pendidikan Anak Berbakat Intelektual di Sekolah Dasar", *Prosiding Konaspi VI, Universitas Pendidikan Ganesha*.
- John W. (2003) Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Mubarat, H., Azmi, F., & Halimah, S. (2019). *Implementasi Program Pendidikan Akselerasi dan Unggulan di Perguruan Al-Azhar Medan*. Medan : Edu Riligia.
- Munandar, Utami (2009) *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan Rineka Cipta.
- Mustarsyidah, Zayyini Rusyida & Sugiyar. (2022). *Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 Dan MTsN 2 Ponorogo*. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(02), 137–152.
- Ngadirun and Suhartono, (2009) "Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan Di Sekolah Dasar," (Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurbayani, S. (2017). *Program Percepatan Kelas (Akselerasi) Bagi Siswa Yang Memiliki Kemampuan Unggul*. *American Journal of Educational Research*.
- Silalahi, Aripin. (2006) *Program kelas Unggulan*, Sidikalang.
- Sri Utari. (2014). "Menjadikan Program CI (Cerdas Istimewa) sebagai Program Unggulan di DIY", <http://pendidikandiy.go.id>
- Suhartono dan Ngadirun, (2009) *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tayibnapi, F.Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak,
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 26 Ayat 1. Bandung: Citra Umbara.
- UU No. 2 tahun 1989 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 ayat 2.